

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah memiliki peran yang sangat penting dalam eksistensinya. Bahasa daerah pada dasarnya merupakan bahasa pertama (bahasa ibu). Eksistensi bahasa daerah tidak dapat dilepaskan dari penutur bahasa daerah tersebut. Semakin banyak jumlah penutur yang menggunakan bahasa daerah maka bahasa tersebut akan tetap bertahan. Bahasa daerah pun memiliki fungsi yang sangat penting bagi masyarakat penuturnya. Eksistensi bahasa daerah memenuhi 4 (empat) fungsi. Adapun fungsi bahasa daerah antara lain: (1) sebagai bahasa untuk berinteraksi diintra etnik yang memiliki bahasa tersebut; (2) sebagai identitas etik (ciri khas); (3) pemersatu antar individu yang terikat dalam suatu etnik tertentu dan (4) merupakan aset kekayaan budaya suatu etnik dan bangsa.

Fungsi bahasa daerah diatas sama halnya dengan fungsi bahasa daerah Buol. Bahasa Buol merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Sulawesi Tengah. Bahasa Buol merupakan bahasa khas asli etnik Buol yang diapit oleh dua bahasa dari etnik Toli-toli dengan bahasa *Totori* dan etnik Gorontalo dengan bahasa Gorontalo.

Eksistensi bahasa daerah Buol memenuhi fungsi yang sama dengan bahasa daerah lainnya seperti yang dijelaskan di atas. Bahasa Buol memiliki fungsi sebagai berikut: (1) Bahasa Buol digunakan oleh sesama masyarakat Buol sebagai alat komunikasi dalam setiap aktifitas sehari-hari. Hal ini terjadi di lingkungan keluarga, pasar, dan tempat-tempat lainnya. (2) Bahasa Buol sebagai bahasa daerah masyarakat Buol menjadi sebuah identitas dan merupakan ciri khas masyarakat Buol. Jika seseorang menggunakan bahasa Buol maka dengan begitu dapat diketahui dia adalah orang Buol. Maka dengan demikian bahasa Buol itu adalah identitas diri masyarakat Buol. (3) Bahasa Buol juga merupakan pemersatu antar individu yang tergabung dalam etnik Buol. Hal ini dapat dicontohkan dalam situasi ketika

masyarakat Buol berada di luar daerah. Jika sesama anggota masyarakat etnik Buol menggunakan bahasa Buol maka akan terjalin suatu kondisi yang akrab dan saling mengenal dengan baik. (4) Bahasa Buol sebagai asset kekayaan budaya etnik Buol. Kekayaan budaya etnik buol dapat diukur dari aspek bahasa yang dimiliki etnik Buol itu sendiri. Masyarakat penutur bahasa Buol dan Pemerintah Buol wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa Buol. Demikian agar bahasa Buol tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya etnik Buol.

Beberapa dasar peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pentingnya mempertahankan bahasa daerah (Buol) diantaranya dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 tentang bendera, bahasa dan lambang negara sekaligus mengatur pentingnya perlindungan, pelestarian dan pembinaan bahasa daerah. Hal yang sama tertuang pula di dalam peraturan Menteri Dalam Negeri RI nomor 39 tahun 2007 tentang pedoman fasilitasi organisasi kemasyarakatan bidang kebudayaan, keraton dan lembaga adat dalam pelestarian dan pengembangan budaya daerah dan Peraturan Menteri dalam Negeri RI nomor 52 tahun 2007 tentang pedoman pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat. Termasuk di dalamnya pelestarian bahasa daerah sebagai salah satu unsur kebudayaan masyarakat.

Kenyataannya pada situasi dewasa ini masyarakat Buol tidak menggunakan bahasa Buol sebagai alat untuk berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Buol pun mengalami hambatan pemertahanannya dalam ranah masyarakat penutur bahasa Buol. Hal ini dapat ditemui pada masyarakat yang ada di daerah dan atau wilayah perbatasan yakni antara provinsi Sulawesi Tengah dan Gorontalo. Kasus ini dapat dijumpai pada masyarakat Buol yang ada di Desa Lunguto. Pergeseran penggunaan dan fungsi bahasa Buol ditemukan. Hal ini ditandai dengan penggunaan Bahasa Buol yang sebagian besar penduduknya tidak lagi menggunakan Bahasa

Daerah Buol sebagai bahasa interaksi sesama pada aktifitas kesehariannya melainkan menggunakan bahasa melayu Manado dengan dialek Buol.

Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta persaingan antar negara telah menjadi faktor dasar yang mempengaruhi terbaikannya bahasa daerah termasuk bahasa Buol. Bahasa Buol yang seharusnya mengemban fungsi-fungsi ideal justru fungsi-fungsi ini secara perlahan mengalami pengurangan dan penurunan nilai. Hal ini berdampak pada krisis identitas budaya yang dimulai dari budaya etnik (Buol) sampai dengan krisis budaya kebangsaan (Darwis : 2011).

Peneliti menemui keganjilan mengenai harapan UU dengan kenyataan yang terjadi dimasyarakat desa Lunguto. Hal ini merupakan keadaan dimana situasi yang terjadi di Desa Lunguto bertolak belakang dengan harapan perundang-undangan. Dalam hal ini daerah Buol pun mengalami krisis kebudayaan etnik yang disebabkan oleh turun atau minimnya penggunaan Bahasa Buol yang berdampak pada kepunahan Bahasa Buol itu sendiri.

Chaer dan Agustina (142-143:2010) memberikan gambaran terjadinya pergeseran bahasa. Pergeseran bahasa terjadi bila seorang atau lebih keluar dari daerahnya dan pergi kedaerah lain (menetap) maka orang tersebut akan mengalami pergeseran bahasa pada dirinya. Hal ini terjadi karena faktor adaptasi dengan masyarakat dimana orang tersebut akan menetap. Pendapat ini pun didukung dengan penelitian Fishman pada tahun 1972 (dalam Chaer dan Agustina : 2010) bahwa terjadinya pergeseran bahasa para imigran di Amerika dimulai dari proses adaptasi dan pembelajaran bahasa baru (bahasa Inggris). Para imigran pada awalnya adalah mono lingual dengan bahasa ibu mereka namun karena harus beradaptasi mereka harus mempelajari bahasa Inggris sehingga mereka pada keadaan ini menjadi multi lingual. Kemudian lama-kelamaan mereka beralih pada bahasa Inggris dan meninggalkan bahasa ibunya.

Namun dalam kasus pergeseran bahasa Buol di desa Lunguto ini bertolak belakang. Intinya masyarakat pendatang (etnik lain) mempengaruhi penggunaan bahasa di desa Lunguto. Peneliti melihat, tentunya hal ini merupakan suatu keadaan yang berbeda. Penduduk desa Lunguto yang sebagian besar (mayoritas) penduduknya adalah etnik Buol (penutur asli bahasa Buol) kenyataannya tidak lagi menggunakan bahasa daerahnya sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memandang perlu melakukan penelitian untuk menelusuri permasalahan berdasarkan penemuan indikasi kepunahan bahasa Buol dalam bentuk penelitian dengan judul “Pergeseran Penggunaan Bahasa Buol di Daerah Perbatasan Dengan Studi Kasus yang Terjadi di Desa Lunguto”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Latar belakang sebelumnya berisi tentang adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan bahasa yang ada di desa Lunguto. Harapan yang tertuang di dalam amanat UU dengan kenyataan yang dijumpai pada masyarakat Desa Lunguto. Maka dengan demikian peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Faktor terjadinya pergeseran penggunaan bahasa Buol.
2. Aspek-aspek bahasa Buol yang mengalami pergeseran.
3. Bentuk bahasa yang digunakan.
4. Bahasa Buol diapit oleh dua bahasa yaitu bahasa dari etnik Toli-toli dengan bahasa *Totoridan* etnik Gorontalo dengan bahasa *Hulontalangi*.
5. Upaya pemertahanan bahasa Buol.
6. Pergeseran bahasa Buol oleh bahasa melayu Manado dengan dialek Buol.

Pergeseran bahasa Buol ini merupakan permasalahan yang kompleks dan menjadi sorotan peneliti. Hal ini agar peneliti dapat mengetahui bagaimana kedudukan dan fungsi bahasa Buol itu sendiri di masyarakat yang ada di Desa Lunguto.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki suatu sudut pandang yang masih sangat luas dan besar dalam pembahasannya. Oleh karena itu, peneliti mengadakan pembatasan masalah agar penelitian ini dapat diukur dan jelas serta dapat dievaluasi. Maka permasalahan yang akan dibahas melalui penelitian ini meliputi: (1) Bentuk bahasa yang digunakan masyarakat desa Lunguto dalam interaksi; (2) Faktor penyebab terjadinya pergeseran bahasa Buol, 2) Upaya masyarakat desa Lunguto untuk mempertahankan bahasa Buol.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka dapat penulis rumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana fenomena pergeseran bahasa Buol pada masyarakat desa Lunguto?
2. Faktor apa yang mempengaruhi terjadinya pergeseran bahasa Buol di daerah perbatasan?
3. Solusi apa yang dilakukan untuk mengantisipasi pergeseran bahasa Buol?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan permasalahan sebagai berikut.

1. Fenomena pergeseran bahasa Buol pada masyarakat desa Lunguto.
2. Faktor mempengaruhi terjadinya pergeseran bahasa Buol di daerah perbatasan.
3. Solusi yang dilakukan mengantisipasi pergeseran bahasa Buol.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memiliki nilai tambah untuk menjaga dan serta mempertahankan bahasa Buol. Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti.

Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah keilmuan (iptek) serta wawasan kebahasaan dan dapat mengetahui perkembangan suatu bahasa (Bahasa Buol). Melalui penelitian ini pula peneliti dapat mengembangkan keahlian dalam bidang penelitian.

## 2. Masyarakat sasaran

Masyarakat sasaran dapat mengetahui situasi dan kondisi pergeseran penuturan bahasa Buol. Memberikan penyegaran kebahasaan pada masyarakat agar dapat mempertahankan budaya dan bahasa daerah masing-masing. Selain itu, diharapkan bahasa Buol tetap memenuhi fungsinya sebagai pemerkaya budaya daerah (Buol) dan Bangsa (Indonesia)

## 3. Pemerintah

Penelitian ini bagi pemerintah berfungsi untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi bahasa Buol yang ada di perbatasan. Hal ini dapat menjadi titik acuan yang harus diperhatikan untuk mencegah kepunahan bahasa terjadi.

## 4. Memberi solusi untuk menangani permasalahan pergeseran bahasa Buol di daerah perbatasan dalam bentuk rekomendasi.

### **1.7 Definisi Operasional**

#### 1. Pergeseran

Yang dimaksud dengan Pergeseran dalam penelitian ini adalah permasalahan mengenai penggunaan bahasa Buol (kosa kata yang digunakan) sebagai bahasa sehari-hari oleh masyarakat desa Lunguto beralih menggunakan bahasa melayu Manado dengan menggunakan dialek Buol.

#### 2. Penggunaan Bahasa Buol

Yang dimaksud dengan penggunaan bahasa Buol dalam penelitian ini adalah bahasa Buol yang dipakai di lingkungan masyarakat desa Lunguto di daerah perbatasan.

### 3. Daerah perbatasan

Yang di maksud dengan daerah perbatasan dalam penelitian ini adalah batas wilayah Sulawesi Tengah dengan Gorontalo dan termasuk batas wilayah Kabupaten Buol dengan Kabupaten Gorontalo Utara (batas wilayah administrasi).